

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang melibatkan pengumpulan data numerik dan analisis statistik untuk menjawab pertanyaan penelitian. Metode ini lebih objektif karena berfokus pada pengukuran dan generalisasi hasil (Notoatmodjo, 2018).

B. Desain Penelitian

Desain penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan desain penelitian korelasional, yaitu suatu metode penelitian yang bertujuan untuk melihat hubungan antara dua atau lebih variabel tanpa melakukan intervensi atau manipulasi terhadap variabel tersebut atau bersifat observasional (Notoatmodjo, 2018). Pendekatan penelitian ini adalah *cross-sectional*, yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan dengan cara mengamati atau mengukur variabel-variabel penelitian dalam satu waktu tertentu (*point time approach*). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan fase usia pada anak (*independent*) terhadap tingkat kecemasan anak yang akan dilakukan tindakan sirkumsisi (*dependen*).

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian ini dilakukan di Rumah Sunat Modern Elnara dan rumah sunat modern ABM Provinsi Lampung.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan April – Mei tahun 2025.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah kelompok lengkap atau keseluruhan dari semua subjek atau unit yang memiliki fase tertentu yang menjadi objek penelitian.

Populasi juga memiliki fase yang sama atau yang mirip dan dapat diidentifikasi oleh peneliti (Notoatmodjo, 2018). Populasi dalam penelitian ini adalah semua pasien anak yang akan menjalani operasi sirkumsisi di Rumah Sunat Elnara dan ABM tahun 2025 dengan rentang usia 3-12 tahun. Data hasil pre survey berdasarkan jumlah operasi Sirkumsisi pasien di Rumah Sunat Elnara Lampung pada bulan Oktober – Desember tahun 2024 sebanyak 59 Anak. Tahun 2024 berjumlah 273 anak, dengan rata-rata perbulan 23 anak, sedangkan prevalensi tindakan sirkumsisi di Rumah Sunat ABM Lampung pada tahun 2024 sebanyak 792 anak dengan rata-rata perbulan 66 anak.

2. Sampel Penelitian

Sampel dapat disebut sebagai objek yang diteliti dan dianggap sebagai representasi populasi. Sebagian dari populasi yang fasenya diteliti disebut sebagai unit sampel, yang sama dengan unit populasi (Notoatmodjo, 2018). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah anak yang menjalani Sunat pre operasi dari Rumah Sunat Elnara dan Rumah Sunat ABM pada tahun 2024.

3. Cara Pengambilan Sampel

Teknik atau cara pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Non Random Sampling dengan *Purposive Sampling*, yaitu berdasarkan pertimbangan tertentu yang dilakukan oleh peneliti sendiri dan fase yang telah diketahui sebelumnya dari pasien tersebut (Notoatmodjo, 2018). Peneliti memilih sampel penelitian berdasarkan kriteria inklusi yang telah ditentukan peneliti.

4. Besar Sampel

Data hasil pre survey berdasarkan jumlah operasi Sirkumsisi pasien di Rumah Sunat Elnara Lampung pada tahun 2024 berjumlah 273 anak, dengan rata-rata perbulan 23 anak, sedangkan prevalensi tindakan sirkumsisi di Rumah Sunat ABM Lampung pada tahun 2024 sebanyak 792 anak dengan rata-rata perbulan 66 anak.

Penelitian ini dalam menentukan besar sampel dengan menggunakan rumus slovin sebagai berikut:

$$n = \left(\frac{N}{1 + N \cdot (e^2)} \right)$$

Keterangan:

n : jumlah sampel

N : jumlah populasi

e : margin of error (10% atau 0,1)

Perhitungan sampel:

$$n = \left(\frac{89}{1 + 89(0,01)} \right)$$

$$n = \left(\frac{89}{1+0,89} \right)$$

$$n = \left(\frac{89}{1,89} \right)$$

n = 47 responden

Tabel 3.1 Distribusi Responden Berdasarkan Lokasi Penelitian

No	Nama Rumah Sunat	Jumlah Pasien (2024)	Persentase (%)	Jumlah Responden (persentase x jumlah sampel)
1	Rumah Sunat Elnara	273	25,6%	12
2	Rumah Sunat ABM	792	74,4%	35
	Total	1065	100%	47

Jadi, jumlah responden penelitian adalah 47 responden. Responden di peroleh dari 2 rumah sunat yaitu rumah sunat Elnara dan rumah sunat ABM. Berdasarkan data jumlah tindakan sirkumsisi di dua fasilitas

layanan, diketahui bahwa selama tahun 2024 jumlah pasien sirkumsisi di Rumah Sunat Elnara Lampung adalah sebanyak 273 anak, sedangkan di Rumah Sunat ABM Lampung sebanyak 792 anak. Dengan demikian, total populasi tindakan sirkumsisi dari kedua tempat tersebut adalah 1.065 anak.

Berdasarkan angkat tersebut maka dibuatlah proporsi di masing – masing rumah sunat. Proporsi pasien di Rumah Sunat Elnara sebesar $273 \div 1.065 \times 100\% = 25,6\%$, dan di Rumah Sunat ABM sebesar $792 \div 1.065 \times 100\% = 74,4\%$. Dari persentase proporsi responden di kedua rumah sunat tersebut, maka jumlah proporsi responden di setiap rumah sunat didapatkan $25,6\% \times 47 = 12$ responden di rumah sunat Elnara dan $74,4\% \times 47 = 35$ responden dari rumah sunat ABM.

Agar fase sampel tidak menyimpang, maka perlu kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi dan eksklusi dalam penelitian ini, yaitu:

a. Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi dapat dipahami sebagai kriteria dimana subjek penelitian dapat mewakili sampel penelitian yang memenuhi syarat subjek penelitian (Notoatmodjo, 2018). Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah:

- 1) Keluarga anak bersedia anaknya menjadi responden
- 2) Usia pasien 3-12 tahun

b. Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi merupakan kriteria dimana subjek penelitian tidak dapat mewakili sampel karena tidak memenuhi syarat sebagai responden (Notoatmodjo, 2018). kriteria eksklusi pada penelitian ini diantaranya:

- 1) Pasien dengan riwayat diagnosis gangguan psikologis, seperti:
 - Attention-Deficit/Hiperactivity Disorder (ADHD)
 - Autism Spectrum Disorder (ASD)
 - Post-Traumatic Stress Disorder (PTSD)

E. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah batasan variabel yang dimaksud atau apa yang akan diukur oleh variabel tersebut (Notoatmodjo, 2018). Dengan kata lain, definisi operasional variabel adalah penarikan batasan yang lebih memberikan penjelasan tentang sifat khusus yang lebih substansial dari suatu ide. Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2 Definsi Operasional

NO	Variabel	Definisi Operasional	Cara Ukur	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Data
Independent						
1	Fase Usia	Pengelompokan tahap perkembangan anak berdasarkan rentang usia, pada penelitian ini fase usia dikelompokkan menjadi fase <i>toddler</i> , <i>pre school</i> , dan <i>school</i> .	Wawancara	Kuesioner	Fase usia anak: <ul style="list-style-type: none"> Usia 2 – 5 tahun: toddler - pra-sekolah Usia ≥ 6 - <12 tahun: usia sekolah/ anak-anak pertengahan. 	Nominal
Dependen						
2	Kecemasan pre operasi sirkumsisi	Keadaan emosional anak yang ditandai dengan respons spesifik seperti ekspresi wajah tegang, menangis, gelisah, atau menghindari kontak saat menghadapi tindakan invasif sirkumsisi, yang	Peneliti mengobservasi responden mulai dari responden datang dan menunggu di ruang tunggu, hingga responden masuk ke ruang tindakan sirkumsisi. Peneliti mengisi lembar instrumen observasi. Skala kecemasan pre operatif yale yang dimodifikasi (MYPAS) terdiri dari 5 item:	Instrumen observasi Modified mYPAS	Tingkat kecemasan <ul style="list-style-type: none"> Skor 55-100: Cemas Sedang - Cemas Berat Skor 30-54: Cemas Ringan 	ordinal

NO	Variabel	Definisi Operasional	Cara Ukur	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Data
		menunjukkan bahwa anak merasa takut, khawatir, atau tidak nyaman terhadap tindakan tersebut.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan (peneliti mengukur tingkat aktivitas anak di lingkungan medis rumah sunat) 2. Pernyataan (peneliti menilai respon verbal anak terhadap tindakan sirkumsisi yang akan dilakukan) 3. Luapan emosi (peneliti menilai ekspresi wajah anak terhadap rasa cemasnya terhadap tindakan sirkumsisi yang akan dilakukan) 4. Keadaan ingin tahu (peneliti menilai ekspresi keingintahuan melalui seberapa besar rasa ingin tahu terhadap lingkungan medis, situasi baru dan perilaku eksplorasi anak tersebut terhadap tindakan sirkumsisi yang akan dilakukan) 			

NO	Variabel	Definisi Operasional	Cara Ukur	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Data
			5. Peranan orang tua (peneliti menilai seberapa besar ketergantungan anak kepada orang tua/pengsuhnya selama anak menunggu dilakukan sirkumsisi).			

F. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah fase yang dapat berubah dan diamati atau diukur selama penelitian. Variabel penelitian adalah fase, sifat, atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik Kesimpulan (Notoatmodjo, 2018). Variabel dalam penelitian ini yaitu:

- Independen : fase usia anak
- Dependen : tingkat kecemasan anak pre operasi sirkumsisi.

G. Pengumpulan Data

1. Instrumen Pengumpulan Data

instrumen penelitian adalah Alat yang akan digunakan untuk mengumpulkan data pada suatu penelitian (Notoatmodjo, 2018). Untuk mengumpulkan data tentang kecemasan pasien dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan metode observasi, yang merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati langsung objek yang sedang diteliti. Observasi ini dapat berupa pengamatan terhadap perilaku, kejadian, atau kondisi tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian (Notoatmodjo, 2018). Alat pengukur skala kecemasan mYPAS, lembar observasi, digunakan untuk mengukur data. Kain et al. (1997) dalam Topalel et al. (2020)

menyatakan bahwa mYPAS dikembangkan untuk mengukur kecemasan preoperatif pada anak-anak (usia 2–12 tahun) dengan cepat (dalam <1 menit) yang terdiri dari 5 domain yaitu:

- a. *activity* (aktifitas), yaitu observasi terhadap tingkat gerakan anak apakah tenang atau gelisah, yang dimana Menangkap indikator fisik kecemasan. Anak dengan kecemasan tinggi sering tidak bisa diam dan terlihat hiperaktif.
- b. *Vocalizations* (Vokalisasi), yaitu Memantau suara, tangisan, keluhan verbal, yang dimana untuk mengukur ekspresi verbal kecemasan. Misalnya anak yang cemas cenderung menangis atau berbicara cepat sebagai bentuk distress emosional.
- c. *Emotional Expressivity* (Ekspresi Emosi), yaitu Melihat ekspresi wajah tegang, takut, panik. Domain ini untuk menilai aspek emosional nonverbal, karena wajah anak mencerminkan secara langsung tingkat stres emosional.
- d. *State of Apparent Arousal* (Tingkat Kesiagaan/Arousal), yaitu Menilai respons fisiologis terhadap kewaspadaan, perhatian berlebihan. Domain ini untuk mendeteksi stres fisiologis. Anak yang cemas biasanya gelisah, sulit konsentrasi, dan cepat bereaksi terhadap stimulus.
- e. *Use of Parents* (Ketergantungan pada Orang Tua), yaitu Memantau interaksi sosial dengan orang tua, apakah anak mencari kenyamanan. Domain ini menjelaskan coping sosial. Aksi seperti berpegangan atau memanggil orang tua menunjukkan anak menggunakan dukungan sosial untuk menghadapi kecemasan

Cara perhitungannya adalah dengan membagi setiap poin yang dipilih dengan semua poin yang ada, kemudian dijumlahkan, lalu dikali 100 dan dibagi 5. Rumus perhitungan MYPAS seperti berikut : $(A/4+B/6+C/4+D/4+E/4) \times 100/5$. Setelah dilakukan perhitungan maka akan didapatkan rentang skor yaitu skor 30-54 untuk cemas ringan, skor 55-77 untuk cemas sedang, dan skor 78-100 untuk cemas berat.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Notoatmodjo, 2018). Terlebih dahulu peneliti mengidentifikasi pasien yang akan dipilih oleh peneliti sesuai dengan kriteria inklusi. Lalu peneliti memberikan penjelasan tentang tujuan, prosedur penelitian, dan manfaat penelitian. Orang tua pasien yang dipilih kemudian menandatangani lembar *informed consent*. Selanjutnya peneliti menanyakan usia responden dan mengobservasi kecemasan responden menggunakan lembar observasi mYPAS untuk mengukur tingkatan kecemasan responden. Observasi dilakukan selama pasien di ruang tunggu sampai ke ruang tindakan dan penilaian akhir dilakukan di ruang tindakan tepat sebelum pasien dilakukan pembiusan.

3. Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Validitas adalah suatu indeks yang menunjukkan bahwa alat ukur itu benar-benar mengukur apa yang diukur atau menunjukkan data yang valid (Notoatmodjo, 2018). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen penelitian mYPAS dari peneliti sebelumnya yaitu Roswati, (2015). Pada penelitian sebelumnya, instrumen telah diuji untuk validitas konten, dan nilai CVI nya adalah 0,8.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah ukuran yang menunjukkan seberapa stabil dan konsisten suatu alat untuk mengukur suatu ide dan berguna untuk mengukur kebaikan (goodness) dari suatu pengukur, maka kita dapat mengetahui sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya (Notoatmodjo, 2018). Instrumen mYPAS yang digunakan dalam penelitian ini telah diuji oleh peneliti sebelumnya, yaitu Roswati (2015), dengan menggunakan *inter-rater reliability*.

Untuk instrumen mYPAS, nilai reliabilitas kappa masing-masing domain adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3 Nilai Reliabilitas Kappa

Domain	Nilai Kappa	Nilai Reliabilitas
Kegiatan	0,65	Baik
Pernyataan	0,65	Baik
Luapan Emosi	0,74	Baik
Keadaan Ingin Tahu	0,65	Baik
Peranan Orang Tua	0,55	Sedang

4. Tahapan Pelaksanaan Penelitian

a. Tahap Persiapan Penelitian

- 1) Peneliti mempersiapkan lembar penjelasan penelitian, lembar observasi mYPAS, lembar persiapan penelitian, dan lembar *informed consent*.
- 2) Peneliti memilih responden berdasarkan kriteria inklusi.
- 3) Selanjutnya, peneliti memberikan penjelasan kepada calon responden dan keluarga mereka tentang tujuan, keuntungan, dan metode penelitian.
- 4) Peneliti meminta anggota keluarga anak untuk mengisi formulir persetujuan yang dikenal sebagai persetujuan *informed consent*.

b. Tahap Pelaksanaan Penelitian

- 1) Peneliti menanyakan usia responden ke anggota keluarga
- 2) peneliti duduk di ruang tunggu rumah sunat hingga masuk ke ruang tindakan
- 3) peneliti mengobservasi responden kecemasan responden menggunakan lembar observasi mYPAS selama berada di ruang tindakan sampai tepat sebelum responden diberikan anestesi.

c. Etika Penelitian

Selama melakukan penelitian, seorang peneliti harus mematuhi etika penelitian berikut:

- 1) Persetujuan riset (*informed concent*)
Kesediaan subjek peneliti untuk menerima data dan berpartisipasi dalam penelitian dikenal sebagai informed concent. Penelitian ini

akan memberikan informasi kepada pasien dan keluarga mereka dengan memberikan penjelasan tentang tujuan, keuntungan, dan metode penelitian tentang hubungan fase usia terhadap penurunan tingkat kecemasan pada anak.

2) Keadilan (*justice*)

Prinsip keadilan ini menyatakan bahwa peneliti harus berlaku adil dan tidak membedakan, status kelompok intervensi untuk mendapatkan perlakuan sebanding.

3) Kerahasiaan (*confidentiality*)

Peneliti melindungi semua informasi ataupun data yang dikumpulkan selama dilakukannya penelitian. Informasi tersebut hanya akan diketahui oleh peneliti dan pembimbing atas persetujuan responden, dan hanya kelompok data tertentu saja yang akan disajikan sebagai peneliti. Peneliti harus bisa menjaga kerahasiaan data yang diperoleh dari responden dan tidak menyampaikan kepada orang lain. Identitas responden dibuat kode, hasil pengukuran hanya peneliti dan kolektor data yang mengetahui. Selama proses pengolahan data, analisis dan publikasi identitas responden tidak diketahui oleh orang lain.

4) Kejujuran (*veracity*)

Peneliti memberikan informasi yang sebenar- benarnya tentang hubungan fase usia anak terhadap tingkat kecemasan sehingga hubungan antar peneliti dan responden dapat terbina dengan baik dan penelitian ini dapat berjalan sesuai tujuan.

5) *Beneficence*

Peneliti melaksanakan penelitian sesuai dengan prosedur penelitian dalam melaksanakan intervensi teknik distraksi audiovisual guna mendapatkan hasil yang bermanfaat bagi subyek penelitian.

6) *Nonmaleficence*

Peneliti meminimalisasi dampak yang akan merugikan bagi responden. Pemberian edukasi tidak membahayakan responden.

Edukasi ini diberikan untuk menurunkan kecemasan akan menjalani operasi. Namun apabila responden tidak nyaman saat dilakukan edukasi maka responden berhak menghentikan edukasi.

d. Pengolahan Data

Pengolahan data adalah proses sistematis untuk mengubah data mentah menjadi informasi yang dapat digunakan untuk menarik kesimpulan atau mendukung pengambilan keputusan. Pengolahan data dilakukan melalui serangkaian tahapan yang bertujuan memastikan keakuratan, keandalan, dan relevansi data dengan tujuan penelitian (Notoatmodjo, 2018). proses pengolahan data instrument test melalui komputer memiliki tahapan sebagai berikut:

1) *Editing* (Periksa)

Peneliti memeriksa dan memperbaiki data yang telah dikumpulkan melalui pengisian lembar observasi kecemasan mYPAS.

2) *Coding* (Pengkodean)

Setelah data diedit atau disunting, selanjutnya peneliti melakukan pengkodean dengan mengubah data huruf menjadi data angka atau bilangan. Pada penelitian ini pengkodean data sebagai berikut:

a. Instrument mYPAS

- Skor 55-100 : cemas sedang – berat =1
- Skor 30-54 : cemas ringan =2

b. Fase usia

- Usia 2-6 tahun : pra-sekolah =1
- Usia 6-12 tahun : usia sekolah =2

3) *Entry Data* (Memasukkan data)

Peneliti memasukkan data dalam bentuk kode, berupa angka ke dalam program *software* komputer SPSS. Berikutnya data di *entry* ke dalam program komputer sesuai dengan pengkodean sebelumnya.

4) *Cleaning* (Pembersihan data)

Setelah data dimasukkan ke dalam *software*, peneliti akan mengecek apakah data yang dimasukkan *valid* atau tidak. Jika data valid dan tidak ada *missing*, lalu peneliti menganalisis data.

H. Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan yang bertujuan untuk menyederhanakan hasil data yang kita peroleh dari berbagai sumber (Notoatmodjo, 2018). Analisa data suatu penelitian, biasanya melalui prosedur bertahap meliputi:

1. Analisis Univariat

Tujuan dari analisis univariat adalah untuk memberikan penjelasan atau penjelasan tentang sifat masing-masing variabel yang dikaji, jenis data menentukan bentuknya. Nilai rata-rata, median, standar deviasi, interval interkuartil, minimal, dan maksimal digunakan untuk data numerik. pada umumnya dalam analisa ini hanya menghasilkan distribusi dan persentase (Masriadi *et al.*, 2021). Analisis univariat dalam penelitian ini karakteristik anak pre sirkumsisi (keluarga pendamping dan riwayat operasi), fase usia anak dan tingkat kecemasan anak pre sirkumsisi.

2. Analisis Bivariat

Analisa bivariat dilakukan bila diinginkan hubungan antara 2 variabel. Analisa bivariat pada penelitian ini menggunakan uji *Chi-Square* yang dilakukan untuk mengetahui adanya hubungan fase usia dengan tingkat kecemasan anak yang akan menjalani operasi sirkumsisi.

- a. Jika hasil statistik menunjukkan $p \text{ value} < 0,05$ yang berarti ada hubungan hubungan fase usia dengan tingkat kecemasan anak yang akan menjalani operasi sirkumsisi.
- b. Jika hasil statistik menunjukkan $p \text{ value} > 0,05$ yang berarti tidak ada hubungan hubungan fase usia dengan Tingkat kecemasan anak yang akan menjalani operasi sirkumsisi.